

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN
BOARD DIVERSITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI)

Muhammad Rizal

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

Eny Suprpti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

Sri Wahjuni Latifah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang Email : rizal120196@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *TAX AVOIDANCE* dengan variabel moderasi yaitu *board diversity*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Metode *purposive sampling*. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi dengan menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *TAX AVOIDANCE*. Secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *TAX AVOIDANCE* dan *board diversity* memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *TAX AVOIDANCE*.

Kata Kunci: *TAX Avoidance, Leverage, Board Diversity*

Abstrac: *The purpose of this study was to determine the effect of Leverage on TAX AVOIDANCE with Board Diversity as moderating variables. This research is ASSOCIATIVE research. The population in this study is A mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples from this study were 17 companies. Sampling was done using purposive sampling method. The method of ANALYSIS carried out in this study was the test of moderated regression ANALYSIS (MRA), classical ASSUMPTION test, And PARTIAL test (t test). The results showed that the leverage had A significant effect on TAX AVOIDANCE. Partially, the leverage has A significant positive effect on TAX AVOIDANCE, And the board diversity moderates the relationship between the leverage And TAX AVOIDANCE.*

Keywords: *TAX Avoidance, Leverage, Board Diversity*

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN BOARD DIVERSITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rizal, Suprpti & Latifah

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam kategori Negara berkembang maka dari itu pemerintah perlu untuk mengupayakan pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia supaya kesejahteraan rakyat Indonesia dapat meningkat. Dalam melaksanakan pembangunan diperlukan dana yang tidak sedikit. Pajak merupakan salah satu unsur terbesar dalam penerimaan Indonesia yang digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara.

Pajak bagi negara dihitung sebagai penerimaan akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang perusahaan pajak diakui sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Kepentingan dirjen pajak yang menargetkan penerimaan pajak yang besar dan rutin pasti bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Dalam meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan harus melakukan manajemen pajak. Salah satu bentuk manajemen pajak yaitu *tax planning*. Banyak strategi yang dapat dilakukan dalam *tax planning*, salah satunya adalah penghindaran pajak (*TAX AVOIDANCE*).

Strategi penghindaran pajak diperbolehkan oleh Negara akan tetapi merugikan Negara karena mengurangi penerimaan pajak yang diperoleh Negara. Terkait dengan *TAX AVOIDANCE* direktorat jendral pajak menyampaikan di tahun 2012 terdapat 4000 perusahaan penanaman modal asing yang terindikasi melakukan penghindaran pajak dan diketahui dari beberapa perusahaan tersebut ada yang melaporkan rugi selama 7 tahun berturut-turut (Sunarsih dan Oktavia, 2016). Fenomena perbedaan kepentingan antara pemungut pajak dengan wajib pajak dan tidak tercapainya estimasi penerimaan pajak yang dilihat di APBN Indonesia di tahun 2017 mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak (*TAX AVOIDANCE*). Kementerian keuangan dalam laporan realisasi anggaran pendapatan triwulan III mengestimasi pendapatan sebesar 1.497 triliun sedangkan realisasi pendapatan hanya sebesar 876 triliun, membuktikan tidak optimalnya penerimaan pajak negara Indonesia (www.kemenkeu.go.id). Begitu juga di sektor pertambangan terdapat indikasi *TAX AVOIDANCE* dimana besaran pajak yang diterima dari sektor pertambangan hanya sebesar Rp 96,9 triliun. Nilai tersebut sangat kecil dibandingkan dengan PDB yang mencapai Rp 1.016 triliun, dimana rasio penerimaan pajak terhadap PDB sektor pertambangan hanya sebesar 9,4% (Membunuh Indonesia).

TAX AVOIDANCE merupakan cara untuk mengurangi pajak yang bersifat legal, karena tidak melanggar peraturan yang ada melainkan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang ada. Berbeda dengan *TAX EVASION* yang melakukan pengurangan pajak secara ilegal atau lebih dikenal dengan penggelapan pajak. *TAX AVOIDANCE* sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan juga dapat meningkatkan *CASH FLOW* perusahaan (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

Kebijakan yang diambil oleh perusahaan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak (*TAX AVOIDANCE*) perusahaan seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang yang di refleksikan dalam rasio *leverage*. Menurut Kurniasih dan Sari (2013), semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak eksternal yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Penggunaan utang sebagai salah satu sumber dana berdampak pada pembayaran bunga sebagai pengurang laba kena pajak, dengan demikian beban bunga menjadi insentif pajak bagi perusahaan (Suprpti, 2017). Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Perusahaan dapat memilih pendanaan dengan hutang karena adanya biaya bunga

sebagai pengurang pajak. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga usaha suatu perusahaan dalam melakukan *TAX AVOIDANCE*.

Hubungan antara *leverage* dan *TAX AVOIDANCE* juga dipengaruhi oleh *board diversity* suatu perusahaan. *Board diversity* atau diversitas dewan merupakan persebaran perbedaan karakteristik anggota dewan komisaris dan direksi dalam suatu perusahaan (Wijaya dan Suprasto, 2015). *Board diversity* mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan mengenai implementasi pendanaan dan *TAX AVOIDANCE*. *Leverage* merupakan penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan jangka panjang atau jangka pendek. *Leverage* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan pendanaan internal atau eksternal untuk memperbesar penghasilan pemilik perusahaan (Nursari dkk, 2017).

Salah satu aspek *board diversity* yaitu *gender* yang di tekankan pada jenis kelamin yaitu laki-laki atau perempuan memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan *TAX AVOIDANCE*. Terdapat dua jenis pendanaan yang digambarkan dalam *leverage* yaitu pendanaan internal atau eksternal. Pendanaan internal merupakan pendanaan yang di dapat dari dalam perusahaan seperti berupa laba ditahan dan pendanaan eksternal merupakan pendanaan yang di dapat dari luar perusahaan seperti berupa hutang. Penelitian yang dilakukan Putri dan Putra (2017) dengan menggunakan rasio *debt to equity* menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *TAX AVOIDANCE*. Penelitian Marfirah dan Syam (2016) juga menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *TAX AVOIDANCE*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memanfaatkan pembiayaan melalui hutang untuk mendapatkan insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Perusahaan yang melakukan tax avoidance cenderung menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang dari pada menggunakan pendanaan internal karena hutang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan pendanaan hutang maka akan terdapat resiko berkurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur. Resiko tersebut yang ditanggapi berbeda antara anggota dewan laki-laki dan dewan perempuan. Menurut Booth dan Nolen (2009) pria cenderung berani mengambil resiko (*risk taker*) dibandingkan dengan wanita yang lebih suka untuk menghindari resiko (*risk averse*).

Penelitian ini penting dilakukan karena masih belum adanya konsistensi hasil penelitian terdahulu dimana pada penelitian (Nursari dkk, 2017; Marfirah dan Syam, 2016; Putri dan Putra, 2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *TAX AVOIDANCE* sedangkan pada penelitian (Ngadiman dan Puspitasari, 2014; Munandar dkk, 2016) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *TAX AVOIDANCE*. Penelitian ini dilakukan dengan menambahkan *board diversity* sebagai variabel moderating dan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Teori agensi menurut Anthony dan Govindarajan (2005) merupakan deskripsi hubungan antara prinsipal dan agen yang bertindak untuk kepentingan masing-masing sehingga menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Pada penelitian ini prinsipal merupakan dirjen pajak sebagai pemungut pajak yang mengharapkan pemasukan pajak semaksimal mungkin sedangkan di lain pihak agen yang merupakan manajemen perusahaan mengharapkan pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memaksimalkan laba perusahaan. Konflik tersebut yang mendorong perusahaan untuk melakukan *TAX AVOIDANCE* atau penghindaran pajak. Tax avoidance merupakan tindakan yang legal karena

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN BOARD DIVERSITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rizal, Suprpti & Latifah

memanfaatkan celah-celah pada undang-undang perpajakan.

Banyak strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk melakukan *TAX AVOIDANCE* salah satunya dengan memanfaatkan pendanaan eksternal yaitu hutang yang di gambarkan dengan rasio *leverage*. Menurut Kurniasih dan Sari (2013), semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak eksternal yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nursari dkk (2017) menunjukkan hasil *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *TAX AVOIDANCE*. Pada penelitian Marfirah dan Syam (2016) juga menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap *TAX AVOIDANCE*. *Leverage* berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *TAX AVOIDANCE* juga ditunjukan pada penelitian Putra dan Putri (2017).

H1 : *leverage* berpengaruh terhadap *TAX AVOIDANCE*

Pengaruh *board diversity* sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*

Setiap individu pimpinan perusahaan pasti memiliki salah satu karakteristik anta *risk taker* atau *risk Averse*. Pimpinan yang bersifat *risk taker* akan lebih berani mengambil resiko dalam berbisnis karena adanya paham bahwa semakin tinggi resiko yang diambil akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Berkebalikan dengan *risk taker*, pimpinan yang bersifat *risk Averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan resiko.

Salah satu aspek *board diversity* yaitu *gender* yang di tekankan pada jenis kelamin yaitu laki- laki atau perempuan memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan *TAX AVOIDANCE*. Terdapat dua jenis pendanaan dalam *leverage* yaitu pendanaan internal atau eksternal. Pendanaan internal merupakan pendanaan yang di dapat dari dalam perusahaan seperti berupa laba ditahan dan pendanaan eksternal merupakan pendanaan yang di dapat dari luar perusahaan seperti berupa hutang. Penelitian yang dilakukan Putri dan Putra (2017) dengan menggunakan rasio *debt to equity* menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *TAX AVOIDANCE*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memanfaatkan pembiayaan melalui hutang untuk mendapatkan insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* cenderung menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang dari pada menggunakan pendanaan internal karena hutang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan pendanaan hutang maka akan terdapat resiko berkurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur. Resiko tersebut yang ditanggapi berbeda antara anggota dewan laki-laki dan dewan perempuan. Menurut Booth dan Nolen (2009) pria cenderung berani mengambil resiko (*risk taker*) dibandingkan dengan wanita yang lebih suka untuk menghindari resiko (*risk Averse*)

H2 : *Board diversity* memoderasi hubungan *leverage* terhadap *TAX AVOIDANCE*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan dependen. Populasi pada penelitian

ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016, sedangkan teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Tax Avoidance

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *TAX AVOIDANCE*. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan ETR. *Effektive Tax Rate* (ETR) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan tax avoidance. ETR digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal. ETR dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

Leverage

Leverage diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dihitung dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau pemilik perusahaan. Rumus DER :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Boar Diversity

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *board diversity*. Pada penelitian ini menggunakan salah satu aspek *board diversity* yaitu *gender* yang ditekankan pada jenis kelamin. Skala pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy. Skala 1 untuk anggota dewan komisaris dengan jenis kelamin laki-laki dan skala 0 untuk anggota dewan komisaris dengan jenis kelamin perempuan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtois* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² mengukur sejauh mana kemampuan model dalam

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN BOARD DIVERSITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rizal, Suprpti & Latifah

menerangkan variasi variabel independen, dengan nilai antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

4. Uji Statistik t

Pengujian t digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas (*leverage*) terhadap variabel terikat (*TAX AVOIDANCE*).

5. Analisis Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Iliana, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tax avoidance	51	.12	.99	.3637	.17371
Leverage	51	16.94	356.14	89.1410	69.08930
Valid N (listwise)	51				

Variabel *TAX AVOIDANCE* yang diukur dengan menggunakan ETR diperoleh rata-rata sebesar 36,37%, sedangkan nilai minimum sebesar 12% dan nilai maksimum sebesar 99%. Nilai ETR yang tinggi menandakan bahwa presentase perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin rendah, sebaliknya jika nilai ETR yang rendah maka presentase perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi. Rata-rata *TAX AVOIDANCE* sebesar 36,37% yang berarti perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai *ETR* yang tinggi dan mengidentifikasi bahwa *TAX AVOIDANCE* pada perusahaan sampel rendah.

Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER diperoleh rata-rata sebesar 89,141% yang berarti rata-rata perusahaan menggunakan 89,141% hutang untuk operasional perusahaan, sedangkan nilai minimum sebesar 16,94% dan nilai maksimum sebesar 356,14% semakin tinggi nilai dari rasio DER menandakan bahwa semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Tabel 4.3 Deskriptif Frekuensi Board Diversity

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	13	25.5	25.5	25.5
1	38	74.5	74.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Terlihat pada tabel 4.3 frekuensi dari gender perempuan sebanyak 13 atau 25,5% lebih sedikit dibandingkan dengan gender laki-laki sebanyak 38 atau 75,5% dari total

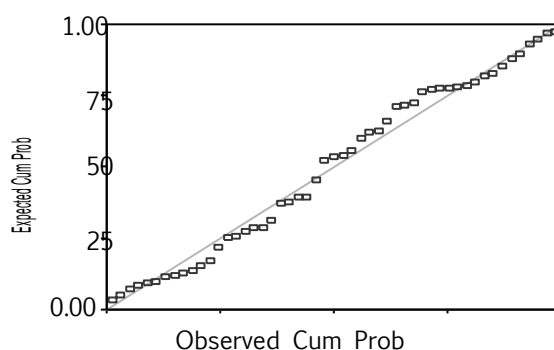
data sebanyak 51.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Gambar 4.1 Grafik Normal P-plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable:
Tax Avoidance



Berdasarkan gambar 4.1 di atas, hasil dari uji grafik normal P-plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2016). Oleh karena itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode uji *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Standardi zed Residu al
N			51
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.96953595
Most Extreme Differences		Absolute	.090
		Positive	.071
		Negative	-.090
Kolmogorov- Smirnov Z			.641
Asymp. Sig. (2- tailed)			.806

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,806 dan nilainya di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN BOARD DIVERSITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rizal, Suprpti & Latifah

Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *run test* menunjukkan Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji gletser yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen bebas dari masalah heteroskedastisitas karena variabel bebas memiliki hasil signifikansi lebih besar 0,05 yaitu 0,821

Tabel 4.5 Hasil Uji Coefficients

Model	Unstandardize		Standardized		Sig
	d		Coefficients		
	B	Std. Error	Bet	t	
1	.757	.232	a	3.259	.002
(Constant)					
Leverage	.0002	.002	.021	.093	.927
Gender	.1119	.272	.099	.412	.682
Lev*Gen	-.0005	.002	-.062	-.227	.821

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527	.278	.232	.19768

Predictors: (Constant), Lev*Gen, Leverage, Gender

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah 0,232 yang menunjukkan 23,2% variabel *TAX AVOIDANCE* dapat dijelaskan dengan variabel *leverage* dan *Board diversity* sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 23,2% = 76,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi pada penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 4.9 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,183	,075			2,454	,018
	LEV	,001	,000	,395		2,998	,004

Diketahui nilai sig untuk pengaruh *leverage* terhadap *TAX AVOIDANCE* dilihat pada tabel 4.9 nilai sig sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai t hitung 2,998 lebih besar dari t tabel sebesar 2,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *TAX AVOIDANCE*.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 4.7 MRA Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.306	.090			3.402	.001
	Leverage	.0002	.001	.060		.311	.758
	Gender	-.0333	.105	-.065		-.316	.753
	Lev*Gen	.0019	.001	.525		2.260	.029

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pada tabel 4.7 terlihat nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa gender memoderasi hubungan antara variabel *leverage* terhadap *TAX AVOIDANCE*. *Board diversity* dalam memoderasi dapat memperlemah atau memperkuat hubungan *leverage* terhadap *TAX AVOIDANCE* dilihat dari nilai b sebelum dan sesudah dimasukkannya variabel moderasi. Seperti pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.8

Sebelum ada variabel moderating

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,183	,075			2,454	,018
	LEV	,001	,000	,395		2,998	,004

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN BOARD DIVERSITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rizal, Suprpti & Latifah

Tabel 4.9

Model	Sesudah ada variabel moderating				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Leverage	.0002	.001	.060	.311	.758
Gender	-.0333	.105	-.065	-.316	.753
Lev*Gen	.0019	.001	.525	2.260	.029

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan output dari SPSS, uji hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *TAX AVOIDANCE*. Hal ini berarti hasil pengujian ini menerima hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Terbukti dari rata-rata nilai *ETR* yang tinggi sebesar 36,37% menunjukkan rendahnya penghindaran pajak perusahaan. Begitu juga dengan nilai *DER* yang tinggi sebesar 89,14% menunjukkan sebagian besar pendanaan perusahaan menggunakan pendanaan pihak ketiga yaitu hutang. Dalam teori agensi menunjukkan konflik yang terjadi antara manajer (*Agent*) dengan pemilik perusahaan (*PrincipAl*). Dimana Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak penghasilan perusahaan. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dapat meningkatkan laba setelah pajak perusahaan yang menguntungkan pihak pemilik perusahaan (*PrincipAl*). Sedangkan bagi pihak manajer (*Agent*) meskipun laba setelah pajak yang dicapai tinggi tetapi pencapaian tersebut diikuti dengan resiko yang cukup tinggi juga. Menambah jumlah hutang dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

Board diversity memoderasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan analisis regresi moderasi menggunakan spss dinyatakan bahwa *board diversity* yang ditekankan pada jenis kelamin memoderasi dan menguatkan hubungan antara variabel *leverage* terhadap *TAX AVOIDANCE*. Terbukti dari lebih besarnya jumlah anggota dewan komisaris laki-laki sebesar 74,5% sedangkan anggota dewan komisaris perempuan sebesar 25,5% menunjukkan rata-rata perusahaan sampel bersifat *risk taker*. Setiap individu pimpinan perusahaan pasti memiliki salah satu karakteristik antara *risk taker* atau *risk Averse*. Pimpinan yang bersifat *risk taker* akan lebih berani mengambil resiko dalam berbisnis karena adanya paham bahwa semakin tinggi resiko yang diambil akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh.

Berkebalikan dengan *risk taker*, pimpinan yang bersifat *risk Averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan resiko. Salah satu aspek *board diversity* yaitu *gender* yang di tekankan pada jenis kelamin yaitu laki-laki atau perempuan dalam hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Booth dan Nolen (2009) pria cenderung berani mengambil resiko (*risk taker*) dibandingkan dengan wanita yang lebih suka untuk menghindari resiko (*risk Averse*).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *LeverAge* terhadap *TAX AVOIDANCE* dengan *board diversity* sebagai variabel moderating. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 36 perusahaan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria periode tahun 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *LeverAge* berpengaruh terhadap *TAX AVOIDANCE* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Variabel moderasi yaitu *board diversity* memoderasi hubungan variabel *LeverAge* terhadap *TAX AVOIDANCE*

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini, antara lain :

1. Nilai *Adjusted R-Square* yang rendah yaitu 23,2% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi *TAX AVOIDANCE* perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti mendatang, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dengan topik yang sama sebaiknya menambahkan sampel yang lebih banyak lagi yaitu dengan menambahkan jumlah tahun penelitian atau menggunakan data *time series*.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pengukuran yang berbeda menyesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitiannya.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat dijadikan sebagai variabel untuk menguji pengaruh terhadap *TAX AVOIDANCE*, seperti *corporate governance*, risiko perusahaan, karakter eksekutif dan kompensasi rugi fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. & N. Prawoto. 2017. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis; Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: Rajawali Pers
- Booth, A. L. & P. J. Nolen (2009). "Gender Differences in Risk Behaviour: Does Nurture Matter?" IZA Discussion Paper. No. 4026
- Dewi, L. G. K. & A. A. Dewi (2016). "Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Direksi Pada Nilai Perusahaan." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16, No. 1, hlm: 812-836.
- Kurniasih, T. & M. M. R. Sari (2013). "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 1, hlm: 58-66.
- Liana, L. (2009). "Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen". Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK, Vol. 14, No. 2, hlm: 90-97
- Marfirah, D & F. Syam (2016). " Pengaruh *Corporate Governance* dan *LeverAge* terhadap *Tax AVOIDANCE* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN BOARD DIVERSITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rizal, Suprpti & Latifah

- Tahun 2011-2015". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 1, No. 2, hlm: 91-102.
- Ngadiman & C. Puspitasari (2014). "Pengaruh *LeverAge*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak". Jurnal Akuntansi, Vol. 18, No. 3, hlm: 408-421.
- Nursari, M., et al. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, *LeverAge*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*". Prosiding Akuntansi, Vol. 3, No. 2, hlm: 259-266.
- Oktaviyani, R. & A. Munandar (2017). "Effect Of Solvency, Sales Growth, And Institutional Ownership on Tax Avoidance With Profitability as Moderating Variables ". Binus Business Review, Vol. 8, No. 3, hlm: 183-188.
- Putri, V. R. & B. I. Putra (2017). "Pengaruh *LeverAge*, *ProfitAbility*, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Intitusional terhadap *Tax Avoidance*". Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol. 19, No. 1, hlm: 1-11.
- Sunarsih, U. & A. R. Oktavia (2016). "Pengaruh *Corporate GovernANce* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6, No. 2, hlm: 923-932.
- Suprpti, E. (2017). "Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak." Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2, hlm: 1013-1022.
- Wijaya, P. C. & B. Suprasto (2015). "Pengaruh Persebaran Dewan Two Tier (Dewan Gabungan) Pada Nilai Perusahaan Sektor Keuangan" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 12, No. 3, hlm: 722-734.
- <https://membunuhindonesia.net/2015/10/kejahatan-keuangan-di-sektor-pertambangan/> (diakses pada 25 april 2018)
- <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017> (diakses pada 10 april 2018)